

PROSES KREATIF CAK KARTOLO DALAM *JULA-JULI*

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater
Jurusan Teater**



**Oleh
Axzella Raudha
NIM. 1310711014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUTE SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2018**

SKRIPSI

PROSES KREATIF CAK KARTOLO DALAM *JULA-JULI*

oleh
Axzella Raudha
NIM. 1310711014
Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 8 Februari 2018
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



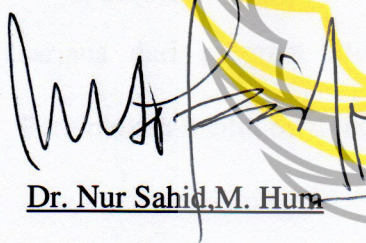
Dr. Koes Yuliadi, M. Hum

Pembimbing I



Dra. Trisno Trisusilowati, M.Sn

Penguji Ahli



Dr. Nur Sahid, M. Hum

Pembimbing II

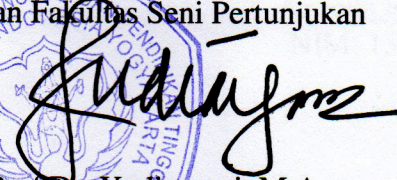


Dr. Koes Yuliadi, M. Hum

Mengetahui

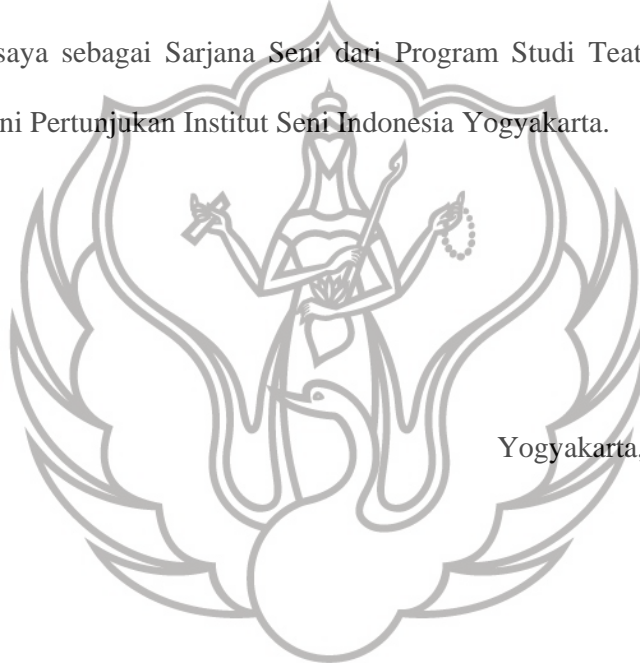
Yogyakarta.....

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP : 19560630 1987032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini disebut kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 5 Februari 2018

Axzella Rauda

NIM: 1310711014

Kata Pengantar

Mengkaji kehidupan Cak Kartolo merupakan proses yang tidak singkat dan mudah. Sebuah proses penuh perjuangan di mana kita sebagai penulis harus memahami betul tentang tokoh seniman yang kita teliti. Seorang seniman yang bisa mempertahankan kesenimanannya tidak melalui proses yang singkat, di mana Cak Kartolo memulai saat ia baru lulus dari sekolah SR (Sekolah Rakyat). Lika-liku kehidupan yang keras membuat Cak Kartolo sadar bahwa ia tercipta untuk menjadi seseorang yang mandiri. Cita-cita Cak Kartolo menjadi pegawai negeri harus kandas di tengah jalan karna perekonomian yang sedang di rasakan waktu itu. Namun jiwa bangkit Cak Kartolo perlu kita apresiasi karena beliau bisa bertahan sukses dengan kerja keras yang tidak mengkhianati hasil, beliau mampu membuat mimpi baru untuk menjadi orang sukses di bidang kesenian hingga saat ini.

Tahap demi tahap telah dilalui untuk mendapatkan hasil terbaik dalam proses pengkajian ini. Jatuh bangun yang telah di jalani tentunya tidak lepas dari bantuan semua pihak yang tidak dapat di tuliskan satu persatu. Semua pihak yang terus- menerus mendorong dan memberikan uluran tangannya secara langsung ataupun tidak. Tidak lupa juga terima kasih kepada Cak Kartolo dan keluarga yang sudi sudah membantu memberi informasi data skripsi ini dan memberi dukungan moral .

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi kesempatan untuk penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih dengan segenap hati kepada orang-orang tercinta :

1. Teruntuk kedua orang tua ku Drs. H. Wahyu Budiarto M.si dan Hj. Nur Djamilah S.H yang amat aku cintai, terima kasih aku sangat menyayangi kalian. Aku kuat dan bisa karna kalian ada.
2. Rektor ISI Yogyakarta Dr. Agus Burhan, M.Hum beserta staf dan pegawai.
3. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Yudi Aryani, M.A. beserta staf dan pegawai.
4. Dra.Trisno Trisusilowati, M.Sn selaku dosen pembimbing I.
5. Dr. Koes Yuliadi, M. Hum selaku Ketua Jurusan Teater, ketua Tim penguji dan pembimbing II.
6. Dr. Nur Sahid, M. Hum selaku Dosen Penguji Ahli.
7. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staf Jurusan Teater ISI Yogyakarta beserta mahasiswa-mahasiswi yang berada di dalamnya juga semua alumni.
8. Keluargaku yang telah memberi semangat dan doa. Kepada kakak-kakaku Ria Sovi Revianti, S.Sos., Fitri Rahmadania, S.ip., adik-adikku Afra Mega Ayu Pertiwi, dan adek Mufida Salsabilah.
9. Iqbal Dzunnurraien sebagai teman yang yang baik. Dan kakak angkatku Iskandar Zulkarnaen A. md., S.E. mereka bedua menjadi salah satu obat penyemangat.
10. Teman seperjuanganku angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan. Teruntuk Anita Dwi yang akhir- akhir ini menemaniku dikala galau.

11. Seluruh pihak yang telah ada dan member kontribusi bukan hanya dalam Tugas Akhir ini melainkan juga dukungan moril dan materil pada proses Akademik Strata Satu di Jurusan Teater ISI Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu nama dan gelarnya.

Tulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu skripsi ini menerima kritik dan saran yang membangun untuk penulisan karya-karya berikutnya. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Akhir kata, dengan segala kemampuan yang ada, terselesaikanlah Tugas Akhir dengan minat utama Pengkajian Pementasan Seni Pertunjukan Tradisional sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang Strata Satu Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta 5 Februari 2018

Penulis

Axzella Rauda Mukaromah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	iiv
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penciptaan	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN UMUM LUDRUK DAN RIWAYAT HIDUP CAK KARTOLO	17
A. Riwayat Hidup Cak Kartolo	17
1. Masa Kanak-Kanak dan Pendidikan	17
2. Cara Belajar Seni Ludruk	18
3. Seniman sebagai Pekerjaan	21
B. Kehidupan Berkeluarga	28
C. Periodesasi Kesenimanan Cak Kartolo Dalam Ludruk	32
1. Masa Awal Mengenal Ludruk	32
2. Masa Aktif di berbagai Grup Ludruk	32
3. Masa Ludruk RRI Surabaya dan Ludruk Persada Malang	36
4. Masa Ludruk Rekaman Kaset	41
5. Masa Ludruk Tanggapan	45
BAB III PEMBAHASAN KONSEP MELAWAK DAN KIDUNGAN <i>JULA-JULI</i> GUYONAN CAK KARTOLO	47
A. Melawak Dalam Ludruk Panggung	47
B. Melawak Dalam Ludruk Professional	51
1. Melawak Grup Ludruk Rekaman Kaset	51
2. Melawak Grup Ludruk <i>Jula-Juli</i> Guyonan	51
C. Analisis Kidungan <i>Jula-Juli</i> Guyonan	58
1. Kidungan <i>jula-juli</i> guyonan lakon <i>basman juragan gentong</i>	59

2. Kidungan <i>jula-juli</i> guyonan lakon <i>welut ndas ireng</i>	70
3. Kidungan <i>jula-juli</i> guyonan lakon turis palsu	82
4. Kidungan <i>jula-juli</i> guyonan lakon rujak kikir	88
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	98
NARASUMBER	99
DAFTAR PUSTAKA	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ludruk RRI	3
Gambar 2. Piagam Cak Kartolo Dalam Sosialisasi Tokoh, Peristiwa Sejarah, dan Budaya Melalui Film Dokumenter	6
Gambar 3. Piagam Cak Kartolo Melestarikan Salah Satu Budaya Bangsa (Ludruk)	7
Gambar 4. Piagam Cak Kartolo Atas Kepedulian Dalam Bidang Seni Ludruk	7
Gambar 5. Cak Kartolo sedang berlatih	20
Gambar 6. Pernikahan Cak Kartolo dengan Kastini	29
Gambar 7. Cak Kartolo bersama keluarga	30
Gambar 8. Rumah Cak Kartolo	31
Gambar 9. Bermain Ludruk dalam kelompok Ludruk Binaan Batalyon Zeni Tempur V	33
Gambar 10. Cak Kartolo bermain Ludruk Keliling	35
Gambar 11. Cak Kartolo bermain Ludruk Keliling	36
Gambar 12. Cak Kartolo dengan grup tanggapan	43
Gambar 13. Cak Kartolo dengan grup tanggapan	46
Gambar 14. Cak Kartolo	46
Gambar 15. Cak Kartolo bersama istri	94
Gambar 16. Cak Kartolo, Kastini dan Penulis	94
Gambar 17. Narasumber	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Catatan kreatif seseorang dari masa ke masa secara kronologis dalam disiplin sejarah bisa disebut biografi. Kartolo sebagai seniman Ludruk di Jawa Timur memiliki peranan penting terkait dengan *Ludruk Jula-juli*, lawakan-lawakannya yang khas. Kartolo melalui *Ludruk Jula-juli* dalam lawakannya memiliki kekuatan spontanitas. Kartolo dalam membawakan cerita Ludruk dengan dialog dan bahasa keseharian sehingga masyarakat mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan. Kartolo merupakan salah satu seniman Ludruk yang mampu menjadikan teater tradisional khas Jawa Timur ini dikenal masyarakat dalam cakupan lebih luas.

Kartolo sebagai seniman Ludruk selalu mengikuti perubahan zaman. Ludruk dalam ritus modernisasi merupakan agen perubahan yang mendorong masyarakat menuju gerak peralihan dalam konteks sosial komunitas masyarakatnya. Kondisi masyarakat yang berubah dari situasi tradisional ke situasi modern tiada dapat dihindari. Dengan demikian ekspresi seni pertunjukan Ludruk pun akan mengalami perubahan pula.¹

Kartolo dalam pertunjukan Ludruk selalu tampil memikat dan mampu membangkitkan emosi dan semangat penontonnya. Di sinilah arti penting Kartolo sebagai seniman Ludruk dari waktu ke waktu dapat menyesuaikan dinamika kehidupan jaman.

Cak Kartolo lahir di Pasuruan tanggal 2 Juli 1947. Ia mempunyai tiga saudara, semuanya sudah meninggal dunia. Saat Cak Kartolo berumur tiga tahun pindah ke Surabaya karena ayahnya Aliman, bekerja di pabrik tenun daerah Juwiningan. Tiga tahun kemudian, ketika sang ayah meninggal, ia dan ibunya kembali ke kota kelahirannya. Masa kanak-kanak dijalani di Desa Watu Agung, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.²

Kartolo mulai mengenal seni semasa duduk di kelas enam sekolah rakyat (SR). Di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, banyak pemain karawitan. Kartolo pun mulai belajar memainkan alat-alat musik karawitan. Alat musik yang pertama kali dipelajarinya adalah gambang. Dari belajar karawitan, Kartolo mulai mengiringi Ludruk dan Tayuban. Kartolo lulus SR pada tahun 1958.

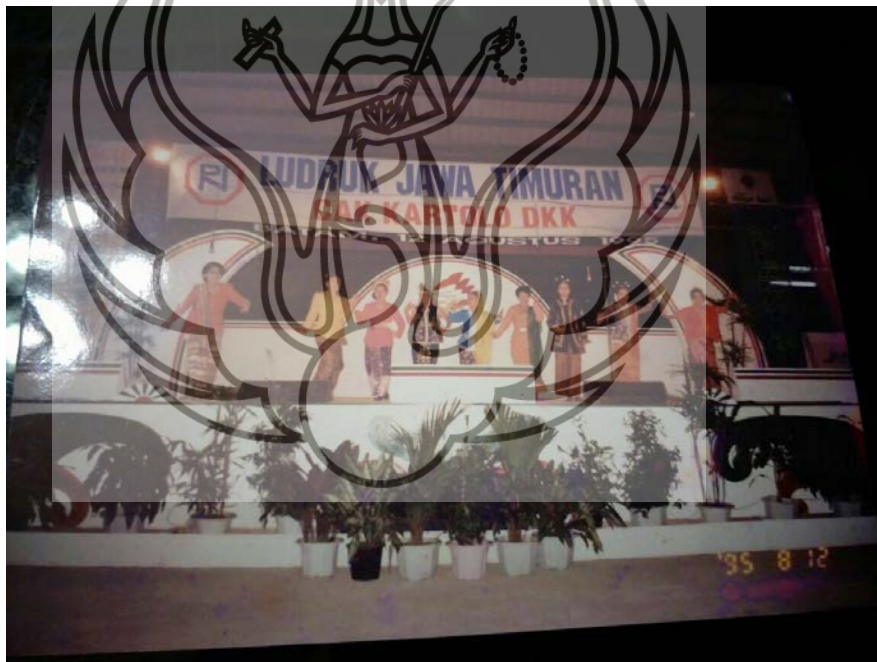
Setelah lulus SR, Kartolo ikut kelompok Ludruk *Margo Santoso* di Desa Pandaan. Kartolo mulai belajar menguasai kesenian Ludruk dengan sungguh-sungguh. Pada tahun 1960, untuk pertama kali ia manggung bersama kelompok Ludruk *Margo Santoso*. Pada tahun 1967 setelah perang revolusi, Kartolo kembali aktif di panggung Ludruk. Ia bermain pada grup *Panca Tunggal* binaan Yon Zipur V Ludruk Dwikora Lawang. Pada tahun 1969, ia pindah ke Ludruk *Gajah Mada*. Kartolo berpindah-pindah, mencari grup yang punya jam manggung tinggi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.³

¹ Henri Supriyanto, *Ludruk Jawa Timur Pemaparan Sejarah, Tonel Direksi, Manajemenn dan Himpunan Lakon*, Surabaya: Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur, 2001, hlm. 2.

² Wawancara dengan Kartolo di rumahnya Dukuh Kupang Gang II No.63 Surabaya, Selasa, 21 Maret 2017.

³Wawancara dengan Kartolo, 21 Maret 2017.

Sejak tahun 1971, Kartolo bergabung dengan Ludruk RRI Surabaya. Kartolo memperoleh pendamping hidup seorang seniwati Ludruk, bernama Kastini yang dinikahi pada tahun 1974. Kartolo pun memutuskan untuk keluar dari grup Ludruk RRI Surabaya memilih menjadi seniman *freelance*. Dari perkawinan terlahirlah tiga anak. Anak sulung Kartolo, laki-laki, sudah meninggal. Sedangkan anak keduanya, Gristianingsih, kini menjadi pegawai swasta. Hanya Dewi Trianti, putri bungsunya, yang tampaknya menurunkan darah seni ayah dan ibunya.⁴ dapat melihat gambar 1 foto Cak Kartolo sedang bermain Ludruk RRI.



Gambar 1 Cak Kartolo Ludruk RRI
(foto oleh Axzella, 2018)

⁴ Wawancara dengan Kartolo, 21 Maret 2017.

Pada 1976-1980, Kartolo kembali bergabung dengan sebuah grup Ludruk bernama *Persada* di kota Malang. Banyolan Kartolo mudah dicerna dan mengena. Sebab bahan banyolannya berasal dari kehidupan sehari-hari. Guyonannya yang khas membuat namanya kian melejit, hingga akhirnya ia mendapatkan tawaran untuk rekaman kaset.⁵

Pada dekade 1980-an Kartolo membuat kaset-kaset Ludruknya dengan jalan rekaman. Kasetnya beredar di seluruh pelosok Jawa Timur. Ia pun menjadi terkenal karena lawakan dan *jula-juli* guyonannya. Nelwan Subohadi, pimpinan grup karawitan Sawunggaling yang selalu mengiringi rekaman lawakan dan *jula-juli* Kartolo.

Kartolo sangat ahli dan hebat dalam bermain kendang, kidungan lucu, *ngremo* (tarian khas Jawa Timur), membawakan peran-peran yang serius. Awal karir Kartolo sebagai pelawak dimulai secara kebetulan. Ketika itu Cak Yono, seniman Ludruk Senior di Malang yang mengetahui bakatnya, memaksa Kartolo membuat kidungan yang lucu. Pengalaman mengidung dan melawak pertama kali itu sukses besar. Kartolo ternyata memang berbakat melawak. Merasa memiliki potensi, Kartolo lantas melebarkan jalur seni Ludruk menjadi khusus Pelawak Ludruk.⁶

Pada kurun waktu 1980-1995, Kartolo sudah memiliki 95 kaset rekaman Ludruk bersama kelompoknya: Kastini, Sapari, Munawar, Sokran, dan Basman. Lewat format Ludruk lawakannya, nama Kartolo pun kemudian dikenal sebagai salah satu ikon kesenian tradisi Surabaya. Kartolo Cs tidak berencana

⁵ Wawancara dengan Kartolo, 21 Maret 2017.

⁶ Wawancara dengan Kartolo, 21 Maret 2017.

membubarkan diri kendati yang bertahan tinggal tiga orang: Kartolo, Kastini dan Sapari. Kemudian tambah satu anggota Ning Dewi.

Kartolo Cs tetap mendapat panggilan manggung (*tanggapan*) dari berbagai kota. Kartolo Cs begitu humoris dan familiar sehingga mendapat tempat di hati penggemarnya. Kartolo eksis di jalur *Ludruk Jula-juli* dengan membawa lawakan-lawakan segar. Orang-orang kecil selalu tersapa oleh gurauan Kartolo. Kartolo Cs mampu mengolah komedi menjadi bangunan utama cerita Ludruk.⁷

Cak Kartolo menarik untuk diteliti dalam konteks biografi karena: 1). Sejak masa kanak-kanak sudah sungguh-sungguh belajar karawitan, Ludruk dan Tayuban. 2). Pengalaman dan kiprah Cak Kartolo dalam kelompok Ludruk dari waktu ke waktu sungguh membanggakan. Mulai dalam kelompok Ludruk: *Margo Santoso* (1960), *Panca Tunggal* (1967), *Gajah Mada* (1969), *RRI Surabaya* (1971-1974), *Persada* (1976-1980). 3). Kahlian dan kehebatan Cak Kartolo dalam bermain kendang, *mengidung*, *ngremo* (tarian khas Jawa Timur) yang biasa dibawakan sebagai awal pementasan Ludruk, membawakan peran-peran yang serius dan melawak merupakan ketrampilan seniman yang memiliki nilai seni sangat berguna untuk diketahui oleh generasi muda. 4). Cak Kartolo bersama Kastini, Sapari, Munawar, Sokran, dan Basman dalam kelompok Ludruk Cak Kartolo Cs (1980-1995) sudah memiliki 95 kaset rekaman. 5). Ludruk lawakan kelompok Cak Kartolo Cs menempatkan popularitas nama Kartolo dikenal sebagai salah satu ikon kesenian tradisi dari kota Surabaya Jawa Timur.

⁷ Wawancara dengan Kartolo, 21 Maret 2017.

6). Cak Kartolo menerima banyak penghargaan salah satunya Piagam Penghargaan Cak Kartolo sebagai Pelestarian Ludruk dan Parikan Suroboyoan (2013) dari Lions Club Surabaya Wijaya Kusuma. Dapat melihat di gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2 foto piagam Cak Kartolo
(foto oleh Axzella, 2017)

7). Cak Kartolo juga pernah mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Budaya D.I. Yogyakarta dalam Sosialisasi Tokoh, Peristiwa Sejarah dan Budaya melalui Film Dokumenter. Dapat melihat di gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 foto piagam Cak Kartolo
(foto oleh Axzella, 2017)

8). Cak Kartolo pernah mendapat penghargaan dari Walikota Surabaya atas Kepedulian dalam Bidang Seni Budaya Ludruk pada tahun 2006. Dapat di lihat dalam gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4 foto piagam Cak Kartolo
(Foto oleh Axzella, 2017)

Cak Kartolo masih memiliki banyak lagi penghargaan, yang di sebut di atas adalah sebagian kecil dari perestasi Cak Kartolo, Cak Kartolo berkegiatan dalam kesenian Ludruk, masih menerima panggilan manggung (*tanggapan*) dari berbagai kota dan tetap menghibur msyarakat hingga sekarang .

Kartolo sebagai seniman pada hakekatnya merupakan perwujudan dari pada orang yang mampu menyerap nilai-nilai keindahan ke dalam jiwanya dan mampu mengekspresikan nilai-nilai keindahan menjadi karya seni. Kartolo sebagai seorang seniman secara manusiawi tidak dapat terlepas dari figur dan kepribadiannya. Oleh karena itu setiap karya seni memiliki kekhususan yang mencerminkan kepribadian seniman.

Latar belakang pribadi Kartolo mendasari karya cipta Ludruk sebagai ungkapan batin kesenimannya. Kartolo memiliki ciri-ciri khas karena ia membawakan pengalaman unik yang tersimpan dalam diri sebagai pencipta karya-karya Ludruk. Dengan demikian karya seni tidak dapat terlepas dari kepribadian senimannya, termasuk Kartolo sebagai seniman Ludruk yang kreatif dan ternama di masyarakat. Dengan demikian Kartolo sebagai Seniman Ludruk dari Surabaya Jawa Timur diteliti dalam konteks biografi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah proses kreatif Cak Kartolo dalam jula-juli pada pertunjukan Ludruk di Surabaya Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Menguraikan perjalanan hidup Cak Kartolo sebagai seniman Ludruk di Surabaya Jawa Timur.

D. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini dipaparkan referensi pendukung penelitian yang digunakan sebagai acuan pustaka yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan tema penelitian. Selain itu disertakan pula beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema seni pertunjukan ludruk Jawa Timur. Penelitian dan buku-buku acuan tersebut sebagai berikut.

1. Intan Kumalasari, dalam skripsinya berjudul “*Gaya Lawakan Grup Banyolan Kartolo Cs Dalam Cerita Lara Pangkon*” (2010, tidak diterbitkan) Skripsi pada Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penelitian ini Intan mengkaji “Gaya Lawakan Grup Banyolan Kartolo Cs dalam naskah *Lara Pangkon*” yang meliputi: bentuk Banyolan Kartolo cs ; berbagai Jenis Humor; jenis Humor Oleh Grup Banyolan Kartolo cs; dan gaya Lawakan Grup Banyolan Kartolo cs. Dalam kesimpulannya Intan menyatakan bahwa dari sudut gaya, dalam pementasannya *Banyolan Kartolo cs* lebih mengutamakan unsur banyolan atau humor. Banyolan yang dibawakan *Banyolan Kartolo cs* sering bersifat canda, artinya dialog-dialog yang mengandung unsur humor adalah dialog-dialog ringan berupa celotehan yang sering diucapkan “masyarakat pinggiran”. Humor-humor segar berupa celetukan spontanitas menjadi dasar bentuk lawakannya. *Loro Pangkon* adalah prosesi ritual pengantin di Malang. Dari dulu hingga sekarang masyarakat mengetahui bahwa prosesi tersebut memiliki tata aturan yang sama dan dilakukan dengan format yang tidak berubah. Dari prosesi ini, dalam banyolannya, *Banyolan Kartolo cs*

hanya menceritakan urutan-urutan acara dan maknanya yang diselengi dengan humor khas Jawa Timur.

2. Umar Kayam, dkk., “Pertunjukan Rakyat Tradisional Jawa dan Perubahan” dalam Heddy Shri Ahimsa Putra (Penyunting/Editor), *Ketika Orang Jawa Nyeni* (2000). Buku ini membahas mengenai pertunjukan rakyat tradisional Jawa dan perubahan khususnya Ludruk yang memiliki unsur-unsur pertunjukan : cerita, bahasa, peran dan artistik penyutradaraan. Kemudian Ludruk memiliki fungsi: hiburan, kritik sosial, pengungkapan suasana kehidupan pendukungnya sehingga sangat bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian.

3. Henri Supriyanto, *Ludruk Jawa Timur Pemaparan Sejarah, Tonel Direksi, Manajemenn dan Himpunan Lakon* (2001), penerbit Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur, Surabaya dan “*Teater Tradisional Jawa Timur Dalam Lintasan Budaya Nasional dan Global*” (hal. 33-52) tulisan Henricus dalam Taufik Rahzen (Editor), *Ekologi Teater Indonesia* (1999), penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), Bandung. Kedua buku ini adalah pustaka yang sangat penting karena memuat teater tradisional Ludruk di Jawa Timur. Buku pertama bermanfaat memahami Ludruk dalam konteks sejarah, pengelolaan dan lakon. Buku kedua memaparkan ludruk dalam lintasan nasional dan global. Sehingga membantu dalam memahami seni pertunjukan Ludruk di Jawa Timur.

4. Sindhunata, *Ilmu Ngglethek, Prabu Minohek*, penerbit Boekoe Tjap Petroek, Ygyakarta (2004). Buku ini berisi hasil tafsiran terhadap gagasan dan banyol-banyol Kartolo cs, dari pencermatan lakon yang dipentaskan maupun dari *jula-juli* (*kidungan*) yang didendangkan. *Ilmu Ngglethek* merupakan cermin akhir dari

segala perjalanan kehidupan manusia. Buku ini mengungkapkan bahwa ajaran terbaik dari ludruk Kartolo adalah menyikapi hidup dengan kesederhanaan, bukan dengan nafsu dan kepongahan. Isi buku ini memberikan referensi dan memperjelas karakter Kartolo sebagai pribadi dan seniman ludruk, sehingga dapat diperkirakan bagaimana konsep karya yang diciptakannya.

Sedangkan yang akan penulis lakukan mengkaji perjalanan hidup Cak Kartolo sebagai seniman Ludruk di Surabaya Jawa Timur. Setelah melihat beberapa tinjauan pustaka penelitian terdahulu, buku-buku acuan, dan rencana penelitian yang hendak penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Cak Kartolo sebagai Seniman Ludruk Surabaya Jawa Timur tinjauan biografi adalah penelitian baru yang belum pernah diteliti sebelumnya.

E. Landasan Teori Penelitian

Penelitian ini merupakan karya tulis ilmiah yang mengungkapkan kehadiran seorang tokoh dalam bidang teater tradisional Ludruk di Indonesia. Cak Kartolo sebagai tokoh masyarakat dalam cakupan daerah atau wilayah tertentu dengan segala kemampuannya, kiranya cukup untuk ditempatkan sebagai tokoh teater tradisional dalam penulisan biografi.

Penelitian tentang riwayat hidup seseorang dapat dikatakan sebagai sejarah kehidupan seseorang. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai sesuatu penelitian sejarah sebab berusaha mencapai kebenaran historis. Dalam penelitian biografi tentu tidak luput dari penggunaan metode sejarah. Untuk lebih memperdalam kesadaran itu bergunalah kiranya meninjau sejarah, artinya jalan serta arah atau kecenderungan pemikiran dan penulisan tentang masa lampau kita, sehingga akan

tampak pola perkembangan dan dengan demikian kita akan dapat menentukan tidak hanya di mana posisi kita dalam prose situ, tetapi juga akan ke mana kita mengarahkan langkah kita untuk memajukan usaha merekonstruksikan sejarah Indonesia.⁸

Menurut Koentjaraningrat, konsep kebudayaan dalam arti terbatas ialah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Singkatnya kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Konsep kebudayaan dalam arti luas yaitu seluruh total pikiran, karya dan hasil karya manusia yang berakar pada naluri. Oleh karena itu hanya dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar. Konsep itu adalah amat luas karena meliputi hampir seluruh aktifitas manusia dalam kehidupannya.⁹

Relevansinya dengan penelitian ini, konsep sejarah dan kebudayaan sangat berguna untuk memahami kepribadian Cak Kartolo. Mulai dari tempat kelahiran, dibesarkan, proses pendidikan dan lingkungannya. Sehingga konsep historis-kultural dalam penulisan biografi Cak Kartolo memiliki arti penting.

Penelitian proses kreatif Cak Kartolo memusatkan perhatian pada kehadirannya sebagai seniman teater tradisional Ludruk di Surabaya Jawa Timur. Untuk itu, teori sejarah dan kebudayaan dipandang sebagai landasan teori yang tepat untuk menyusun kembali perjalanan hidupnya.

⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1992. hlm 10

⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mental dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992. hlm 1-2.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah ajaran mengenai metode yang dipergunakan dalam proses penelitian. Metode penelitian yang dipergunakan mengacu pada Metode Penelitian Sejarah seperti yang dikemukakan Sartono Kartodirdjo.

Dengan mendekati masalah teoritis dan metodologis dari sejarah dengan aspek-aspek konkret dari penelitian sejarah di harapkan akan lebih banyak masalah yang tampak, untuk keperluan ini kita lebih memerlukan teori serta metodologi dari sejarah sebagai disiplin. Yang akan memperlengkapi kita dengan alat-alat analitis untuk menggarap sumber-sumber dan kerangka konseptual untuk menyusun sintese dari konstruksi sejarah.¹⁰

Berpegang pada metode penelitian sejarah tersebut maka serangkaian langkah kerja yang ditempuh sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahapan Pengumpulan data meliputi dua jenis yaitu:

a. Penelitian Kepustakaan

Dalam penelitian ini, langkah yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data tertulis berupa buku, surat kabar, majalah memberikan sumbangan terhadap obyek yang diteliti.¹¹ Data tertulis yang dimaksud terutama tentang Cak Kartolo berbentuk catatan-catatan pribadi, komentar-komentar tentang Cak Kartolo dan karyanya di surat kabar dan buku-buku tercetak lainnya yang menunjang.

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992. hlm 12

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: FIP, IKIP Yogyakarta, 1982. hlm 231.

b. Penelitian Wawancara

Dalam penelitian ini, langkah yang ditempuh bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada narasumber.¹² Penetapan narasumber lisan berfungsi untuk menggali data atau informasi lisan yang akurat atau pernyataan-pernyataan yang mendekati kebenaran. Sehingga penelitian ini memerlukan adanya wawancara kepada Cak Kartolo (narasumber) agar dapat menguatkan data yang ada dan mempermudah peneliti untuk menggali hal-hal baru.

Dengan demikian maka kesaksiannya para saksi, pandangan mata terhadap peristiwa di mana Cak Kartolo terlibat dalam peristiwa itu pada hakekatnya bersifat primer. Selanjutnya Gottschalk menambahkan bahwa tentang kepribadian atau pengalaman batiniah seseorang yang ditulis biografinya, hanya seseorang itulah yang dapat memberikan kesaksian secara langsung.¹³ Tentang pengalaman batin Cak Kartolo dapat pula pada kesaksian orang lain yang pernah menerima keterangan tentang hal itu dari yang bersangkutan.

Nara sumber atau saksi yang dipilih untuk diwawancarai didasarkan atas pertimbangan dekatnya hubungan mereka dengan Cak Kartolo, baik hubungan yang terjadi dalam peristiwa-peristiwa di lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan organisasi kesenian, kegiatan-kegiatan olah seni, pergelaran dan lain-lainya. Peristiwa berlangsung lama, usia Cak Kartolo sudah 70 tahun (1947-2017) maka data hasil wawancara dari berbagai nara sumber – termasuk pengalaman langsung penulis sebagai *participant observer* – perlu menjadi

¹² Suharsini Arikunto, 1982. hlm. 228.

¹³ *Op.Cit.*, hlm. 228.

pertimbangan secara memadai. Dengan demikian dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah dari sebuah hasil pengamatan yang sifatnya sepihak sejauh mungkin dapat dihindarkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini berupa rekaman audio (MP3) Cak Kartolo dalam Grup Kartolo Cs, rekaman pertunjukan CakKartolo dalam Grup Ludruk Kartolo Cs, dan foto-foto Cak Kartolo dalam berbagai kegiatan dimasyarakat.

2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan memahami fenomena kebudayaan bidang teater tradisional Ludruk di Surabaya Jawa Timur dengan melalui penulisan biografi Cak Kartolo.

Analisis penulisan biografi Cak Kartolo sangat berhubungan dengan gagasan usaha-usahanya membangun kehidupan seni Ludruk di Surabaya Jawa Timur, terutama melalui kesenimanannya dan pemikirannya dengan pendekatan sejarah dan kebudayaan.

Hasil pengumpulan data akan dianalisis berdasarkan analisis menurut isinya (konten), maka data-data kualitatif yang sudah terseleksi dengan pasti diidentifikasi dan dinilai kritis kemudian disintesis dari sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

3. Penyusunan Laporan Penelitian Skripsi.

Sesudah hasil pengolahan data ditetapkan maka disusun laporan penelitian skripsi yang penyusunan dan teknik penulisan ilmiah mengikuti kaidah yang dipergunakan di Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Petunjukan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Umum Ludruk dan Riwayat Hidup Cak Kartolo berisi Riwayat Hidup Cak Kartolo : Masa Kanak-kanak dan Pendidikan, Cara Belajar Seni Ludruk, Seniman sebagai Pekerjaan; Kehidupan Berkeluarga; Periodisasi Kesenimanan Cak Kartolo dalam Ludruk : Masa Awal Mengenal Ludruk (1947-1957), Masa Aktif di Berbagai Grup Ludruk (1958-1969), Masa Ludruk RRI Surabaya dan Ludruk Persada Malang (1970-1979), Masa Ludruk Rekaman Kaset (1980-1995), Masa Ludruk Tanggapan (1995-2017).

Bab III Pembahasan Konsep Melawak dan Kidungan Jula-juli Guyonan Cak Kartolo berisi Melawak dalam Ludruk Panggungan; Melawak Dalam Grup Ludruk Profesional: Melawak Grup Ludruk Rekaman Kaset (1980-1995) dan Melawak Grup Ludruk *Jula-Juli* Guyonan (1996-2017); Analisis Kidungan *Jula-juli* Guyonan lakon : *Basman Juragan Gentong*, *Welut Ndas Ireng*, *Turis Palsu*, *Rujak Kikil Menyanyi*.

Bab IV Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dari penelitian dan saran